

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* DI SDN 2 KURANJI

Restu Wibawa<sup>1</sup> Wiwien Kurniawati<sup>2</sup>, Hastuti Diah Ikawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

[restuwibawa@undikma.ac.id](mailto:restuwibawa@undikma.ac.id) [ewin.dahyan@gmail.com](mailto:ewin.dahyan@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan Bahasa adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dapat dipahami karena Bahasa mencerminkan pemikiran seseorang. Kosakata merupakan bagian dari Bahasa yang digunakan manusia untuk berbahasa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Kosakata berperan penting bagi setiap orang, karena dengan menguasai kosakata dapat mempermudah seseorang berkomunikasi dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Kuranji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Penelitian ini adalah studi populasi dimana siswa berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik inferensial, pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada kosakata bahasa siswa secara signifikan sebesar 25,39%. Terdapat perbedaan rata-rata pada kemampuan kosakata bahasa siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 12,015 > 1,729, dengan nilai signifikansi 0,000, artinya setelah diberi media *pop up book*. Adanya perbedaan yang signifikan juga dilihat dari besarnya nilai signifikan 2 tailed 0,000 < 0,05. Selain itu dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan melalui media *pop up book*.

**Kata Kunci:** *Media pop up book, kosakata Bahasa Inggris*

**Abstract:** Language development is the ability to grasp the meaning that other people want to communicate and the ability to communicate with other people, in such a way that they can be understood because language reflects one's thoughts. Vocabulary is part of language that humans use to speak, communicate and interact with other people. Vocabulary plays an important role for everyone, because the master vocabulary can make it easier for someone to communicate with their environment. The aim of this research was to determine the improvement in English vocabulary skills of students class III at SDN Kuranji. This research used a quantitative approach, the type of experimental research with a one group pretest posttest design. This research was a population study where there are 20 students. Data collection used tests, questionnaires and documentation. Research data analysis used inferential statistical tests, hypothesis tested used *Paired Sample T-Test*. The research results showed that there was a significant increase in students' vocabulary by 25.39%. There was an average difference in students' vocabulary abilities before and after being given treatment. Meanwhile, the t-test > t-table, 12.015 > 1.729, with a significance value of 0.000, meaning after being given pop up book media. The existence of significant differences can also be seen from the significant value of 2 tailed 0.000 < 0.05. Apart from that, it can be seen from the difference in the average values obtained before and after implementing the treatment via pop up book media.

**Keywords:** Pop up book media, English vocabulary

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Oleh karena itu, bahasa percakapan merupakan salah satu kemampuan penting yang menjadikan anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga sudah seharusnya kita sebagai orang tua untuk memberikan perhatian khusus kepada perkembangan bahasa anak (Okta & Sitti, 2020:98). Perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting untuk diawasi sejak dini. Menurut Lubis (dalam Zein & Puspita, 2021:2169) bahasa memiliki peranan

sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang lain (*tool of mind*). Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, semakin berbakat mereka dalam berbicara, semakin cemerlang dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan, dimana dengan banyaknya kosakata yang dimiliki maka anak dapat berbicara dengan baik dan lancar (Elya, 2019).

Bahasa yang dikenalkan kepada anak seharusnya bukan hanya bahasa ibu semata, namun bahasa asing juga seperti bahasa Inggris salah satunya, hal ini bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman saat ini. Pengenalan bahasa Inggris juga telah dimulai dalam pendidikan formal anak usia dini. Menurut maili muatan mata pelajaran bahasa Inggris juga telah diajarkan sejak awal pendidikan dasar, dan juga termasuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia hingga sekarang ini. Untuk mengenalkan atau mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak harus dirancang metode dan media pembelajaran yang inovatif dan beragam, sehingga anak tertarik dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris.

Ada terdapat tiga komponen bahasa, yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*). Lalu pada anak tingkat sekolah dasar dalam tahap awal pembelajaran bahasa baru dilakukan dengan pengenalan kosakata. Kata kosakata merupakan gabungan dari *kosa* dan *kata*. *Kosa* berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti *kekayaan*. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:597) tertulis bahwa “kosakata ialah perbendaharaan kata”. Tarigan (2015: 142) menjelaskan bahwa: pengajaran kosakata bertujuan membantu para siswa untuk memahami bagaimana caranya bahasa yang berkembang dan dapat memberi sumbangan bagi keterampilan-keterampilan mengeja mereka.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Siswa memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Wina S, 2014:162).

Pembelajaran kosa kata diajarkan melalui kegiatan permainan yang bermakna. Memperkenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak tidaklah sama dengan orang dewasa. Pembelajaran dilakukan dengan membangun pengalaman pada anak, dan memberi kesempatan anak untuk memahami. Dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak, pengajaran secara lisan tidaklah cukup. Dibutuhkan kegiatan yang bervariasi dengan menggunakan gerak tubuh, ekspresi, tindakan, dan gambar yang mempermudah anak belajar bahasa Inggris (Haura & Dadan, 2020:30). Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari kosa kata dalam Bahasa Inggris, maka dapat digunakan media untuk membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi (Jamil S, 2012:317).

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir siswa, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu siswa. dalam menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak juga penting

dipadukan dengan permainan. Hal ini dikarenakan kegiatan bermain bagi anak ialah aktivitas yang menyenangkan (Mutiara & Elise, 2020:27).

Media pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah media pop-up book (Sri H, 2015:1197).

Media *Pop-up book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *Pop-up book* merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Kurniawati, 2016: 69). Menurut Joko Muktiono (2003: 65), *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Bluemel and Taylor (2012: 4) menyebutkan berbagai manfaat buku pop-up, yaitu: 1) Mengembangkan rasa cinta membaca, 2) Membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami, 3) Mengembangkan siswa agar berfikir kritis dan kreatif serta, 4) Membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar seperti ketidak mampuan bahasa melalui representasi visual yang menarik sehingga mendorong keinginan siswa untuk membaca.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris masih terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kuranji terdapat beberapa permasalahan dalam pelajaran Bahasa Inggris. Keterangan diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran bahwa model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang efektif. Dalam pembelajaran, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang sudah tersedia di Sekolah berupa buku paket dan gambar serta benda yang ada disekitar siswa. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2010) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *one grup design*, desain penelitian dilakukan melalui tes sebelum diberikannya suatu perlakuan (O1) dan setelah diberikannya suatu perlakuan (O2), sehingga O1 dan O2 dapat dibandingkan untuk mengetahui efektivitas *treatment* tertentu (X), desain ini yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata pada siswa di SDN Kuranji sebelum dan setelah penggunaan media *Pop-Up Book* ((sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini tidak menarik sampel karena populasi yang relatif sedikit yaitu berjumlah 20 siswa sehingga penelitian ini dikatakan studi populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan kosakata siswa kelas III di SDN Kuranji dengan memberikan tes menyebutkan kata benda di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu kemampuan kosakata serta observasi pada pelaksanaan tes.

Peneliti melakukan observasi sebagai awal dari proses penelitian dengan meninjau lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop up book* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada siswa dengan memperhatikan hal yang sama dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media *pop up book*.

Metode yang digunakan berupa tes perbuatan untuk melihat seberapa besar efektivitas penggunaan *pop up book* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris pada siswa. Dalam mengukur perkembangan bahasa Inggris siswa, peneliti menggunakan alat penilaian yang dapat mencakup indikator yang akan dicapai siswa.

Tes yang digunakan adalah tes lisan yang diberikan kepada siswa, tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa menguasai kosakata. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi.

Analisis data penelitian menggunakan uji statistik inferensial. Sedangkan dalam menguji signifikansi perbandingan dua sampel data interval atau ratio digunakan t-test dua sampel (Sugiyono, 2015). Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, karena bermaksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Sebelum dilakukan analisis hipotesis, dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas data. Kemudian peneliti melakukan uji Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). *Pre-test* dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 dan *treatment* pertama dilakukan pada tanggal 13 Juli 2023, *treatment* kedua tanggal 17 Juli 2023, *treatment* ketiga tanggal 20 Juli 2023, dan untuk kegiatan *post-test* dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023.

Dalam penelitian ini diperoleh data *pre-test* yang diberikan sebelum diberikan *treatment* untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan kemampuan kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kemudian data *post-test* yang diberikan sesudah diberikan *treatment* untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di SDN Kuranji. Kegiatan *pre-test* pada tanggal 10 Juli 2023 dan data yang diambil untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti kosakata Bahasa Inggris adalah dengan mengambil skor yang ada dengan lembar observasi, yaitu mengetahui seberapa banyak siswa dapat menyebutkan kosakata Bahasa Inggris, dan kedua adalah kegiatan *post-test* dengan seberapa mampu siswa bercerita dengan media *pop up* untuk menyebutkan kosakata Bahasa Inggris, dengan waktu durasi  $\pm$  90 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kuranji, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument *test* sehingga dapat diketahui kemampuan kosakata siswa, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data *Pre-test* dan Data *Post-test*  
 Siswa Kelas III di SDN Kuranji**

Subjek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
MN	50	75
PY	45	70
HD	50	80
AY	35	65
BA	60	90
DH	55	80
MI	40	75
KP	55	65
PU	40	80
SA	50	85
BY	55	80
GH	65	85
MK	35	70
VD	30	75
HY	50	80
VG	35	75
WN	60	90
NZ	55	85
IL	50	85
IR	40	80

Penelitian ini mengukur keefektifan media pembelajaran yaitu media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa. Penggunaan media *pop up Book* diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris. Keefektifan media *pop up book* ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *pop up book*. Keefektifan media *pop up book* dapat terlihat dari hasil kemampuan kosa kata Bahasa Inggris dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang tinggi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif sehingga kemampuan kosa kata Bahasa Inggris lebih berkualitas. Pemanfaatan media *pop up book* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris apabila dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam menyebutkan kata-kata dalam bahasa Inggris lebih banyak jika dibandingkan dengan penerapan model atau metode pembandingnya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai pengarahannya dan penyampaian materi. Selain itu, guru belum menerapkan media pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan meningkatkan kota kata Bahasa Inggris siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan media bahan ajar cetak berupa buku cetak Bahasa Inggris dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tes kemampuan meningkatkan kota kata Bahasa Inggris siswa sesudah menggunakan media *pop up book* yang dilakukan peneliti pada kelas III SDN Kuranji yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 oleh 2 orang siswa, nilai 85 oleh 4 orang siswa, nilai 80 oleh 6 orang siswa, nilai 75 oleh 4 orang siswa, nilai 70 oleh 2 orang siswa, nilai 65 oleh 2 orang siswa. Sedangkan hasil *pre- test* pada nilai tertinggi yang diperoleh

adalah 65 oleh 1 orang siswa, nilai 60 oleh 2 orang siswa, nilai 55 oleh 4 orang siswa, nilai 50 oleh 5 orang siswa, nilai 45 oleh 1 orang siswa, nilai 40 oleh 3 orang siswa, nilai 40 oleh 1 orang siswa, nilai 35 oleh 3 Orang siswa, dan nilai 30 oleh 1 orang siswa

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
<b>Deviation</b>					
Pre-test	20	55	70	65.361	
Post-test	3.043				
Valid N (listwise)	20	80	95	90.754	
	6.011				
	20				

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil *pre-test* nilai terkecilnya adalah 55 dan hasil *post-test* nilai terkecil adalah 80. Nilai terbesar hasil *pre-test* adalah 70 dan nilai terbesar hasil *post-test* adalah 95. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian tersebut, rata-rata skor kemampuan kosa kata Bahasa Inggris anak pada *post-test* lebih besar dari pada *pre-test* yaitu  $90.754 > 65.361$

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test	-15.207	2.015	.253	-18.027	15.263	12.52	19	.000
	Post-test						4		

Tabel 3 diperoleh t-hitung 12.525. Nilai t-tabel dengan df  $(20-1) = 19$  adalah 1,729. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai t-hitung  $>$  t-tabel, yaitu  $12,015 > 1,729$ , dengan nilai signifikansi 0,000, artinya setelah diberi media *pop up book*, ada peningkatan signifikan pada kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa. Adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari besarnya nilai signifikan 2 tailed  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan melalui media *pop up book*.

**Tabel 4. Hasil Mean Uji Hipotesis**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	65.361	20	3.053	.082
	Post-test	90.754	20	6.275	1.051

Berdasarkan tabel 4, peningkatan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa berdasarkan penerapan media *pop up book* dengan jumlah responden 19 diketahui nilai rata-rata (*mean pre-test*) adalah 65.361 dan *post-test* adalah 90.754. Artinya terjadi peningkatan sebesar 25.393 pada kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan media *pop up book*.

Selanjutnya dari hasil pengujian *gain* yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian. Dari hasil perhitungan, diketahui nilai *gain* dari penelitian ini adalah 0.52. Dengan melihat tabel kriteria tingkat *gain*, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa.

Proses pembelajaran di SDN Kuranji masih menggunakan media yang seadanya, misalnya menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekitar, menggunakan potongan-potongan gambar hasil kreasi guru maupun siswa, bahkan siswa di minta untuk membayangkan suatu benda yang pernah di lihat tanpa menunjukkan rupa dari kata yang di ucapkan. Media pembelajaran yang masih belum bervariasi kurang menarik bagi siswa serta kurang melibatkan interaksi siswa. Pembelajaran disekolah terfokus pada kegiatan fisik sehingga stimulasi kemampuan kosa kata Bahasa siswa kurang diperhatikan.

Pembelajaran mengenai kemampuan kosa kata Bahasa, terutama Bahasa Inggris tidak terlepas dari unsur-unsur pokok kemampuan kosa kata Bahasa siswa. Guru atau orangtua harus memperhatikan unsur pokok pembelajaran kos akata Bahasa siswa agar dapat mencapai kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Unsur pokok kemampuan kosa kata Bahasa Inggris adalah siswa mampu memahami Bahasa reseptif dan ekspresif, serta mampu menguasai jenis kosa kata dasar, kosa kata umum, kosa kata khusus dan kata tugas. Instrument pada penelitian ini untuk menilai kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan unsur-unsur pokok tersebut diatas yang telah disesuaikan dengan media *pop up book* yaitu aspek kognitif dimana siswa mampu memahami berbagai perbendaharaan yang ada, aspek fisik motorik dimana menstimulasi kecekatan siswa dalam menempelkan dan mengaitkan gambar pada media *pop up book* dengan materi dalam proses pembelajaran, dan aspek sosial emosional anak dimana mereka dapat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang ada serta melatih kesabaran anak ketika mereka antri saat bermain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kemampuan Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan peningkatan sebesar 25.39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *pop up book* efektif dan layak apabila digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa siswa. Media ini dapat menjadi inovasi media sederhana baru baik bagi guru, orang tua, maupun peneliti selanjutnya guna meningkatkan aspek perkembangan Bahasa anak lainnya dan dengan berbagai variasi baik dari tema maupun penyesuaian dengan karakteristik siswa

Adapun saran yang dapat diberikan agar lebih bermanfaat yaitu: (1) Bagi guru dapat menggunakan media *pop up* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris siswa, (2) Bagi penelitian selanjutnya metod media *pop up* memberikan hasil positif terhadap kemampuan kosa kata bahasa Inggris siswa, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan

menggunakan aspek lain yang dapat meningkatkan aspek perkembangan siswa yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elya, M. H. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302-315
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina S (2014) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jamil S (2012) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Sri H (2015) *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal: Vol 03 (02)*
- Okta Y and Sitti RA (2020) *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Karya Wisata*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Vol 3 (98)
- Muthiara F and Elise M (2020) *Games Edukasi Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal: Vol 4 (27)*.
- Haura A and Dadan S (2020) *Studi Deskriptif Pengaruh Permainan Snakes and Ladders Terhadap Perkenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. *Jurnal: Vol 4 (30)*
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kurniawati, S. & Sartinah, P. E (2016) Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop-up Book terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3): 68-72.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2001). *Media Pembelajaran (Manual & Digital)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Zein, R., & Puspita, V. (2021) Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168-2178